

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ketempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Dan secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu (barang dan/atau barang) dari suatu tempat ke tempat lain, baik dengan atau tanpa sarana (Bowersox 1981).

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas secara garis besar ada 3, yaitu : faktor manusia, faktor kendaraan, dan faktor jalannya (Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Keselamatan sangat erat hubungannya dengan kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak di duga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Undang-undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan).

Menurut PP 37 Tahun 2017 Tentang Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu hal yang sedang berusaha ditingkatkan terutama di Indonesia. Dalam rangka mengendalikan dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global, Majelis Umum PBB mendeklarasikan *Decade of Action (DoA) for Road Safety* 2011 – 2020. Pendeklarasian tersebut sejalan dengan dengan amanat Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada Pasal 203 untuk menyusun Rencana Umum Nasional

Keselamatan (RUNK) Jalan untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2035. Kemudian untuk mendukung kesuksesan kegiatan atau program-program dan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan di bidang keselamatan jalan, Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 13 Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 maka perlu adanya penetapan Peraturan Pemerintah tentang Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang bertugas melakukan koordinasi antar instansi penyelenggara yang memerlukan keterpaduan dalam merencanakan dan menyelesaikan masalah Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Ketentuan mengenai forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Lalu Lintas. Menurut Dokumen RUNK tahun 2011-2035 mengenai bagaimana penyelenggaraan kegiatan atau program-program RUNK di wilayah Kabupaten/kota di Indonesia beserta penilaiannya pemerintah membagi tugas, fungsi dan kewenangan masing – masing Pilar Keselamatan, yaitu :

1. Pilar I yaitu Manajemen Keselamatan Jalan dikoordinasikan oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
2. Pilar II yaitu Jalan yang Berkeselamatan dikoordinasikan oleh Menteri Pekerjaan Umum
3. Pilar III yaitu Kendaraan yang Berkeselamatan dikoordinasikan oleh Menteri Perhubungan
4. Pilar IV yaitu Perilaku Pengguna Jalan dikoordinasikan oleh Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia
5. Pilar V yaitu Penanganan Pra dan Pasca Kecelakaan dikoordinasikan oleh Menteri Kesehatan.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan diluar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para Taruna dan Taruni untuk memperoleh pengalaman nyata didunia kerja dan pengalaman lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari

pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja. Dalam jangka panjang, melalui aktivitas ini diharapkan para taruna/taruni juga dapat merintis bagi kepetingan aktivitas penelitian tugas akhir serta sarana untuk merintis jaringan kedunia kerja. Hasil penelitian dalam pelaksanaan Praktik Kerja Profesi (PKP) ini dapat menggambarkan kondisi lalu lintas yang dilihat dari aspek keselamatan dan dapat dijadikan pedoman bagi daerah terkait perencanaan perbaikan dan pembangunan dalam bidang keselamatan transportasi jalan. Selain untuk mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kota Mojokerto, PKP ini juga bertujuan untuk menganalisis lokasi rawan kecelakaan dan juga memberikan rekomendasi yang tepat untuk penanganan lokasi tersebut.

B. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan praktek kerja profesi di Kota Mojokerto adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kota Mojokerto sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) tahun 2011-2035.
2. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kota Mojokerto.
3. Memberikan usulan penanganan Daerah Rawan Kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk mengurangi angka kecelakaan di Kota Mojokerto.

C. Manfaat

Dalam pelaksanaan praktek kerja profesi dan penyusunan buku kinerja keselamatan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Hasil dari PKP ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

untuk memperoleh informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kota Mojokerto.

2. Bagi Dinas Perhubungan Kota Mojokerto dan Instansi terkait lainnya manfaat dari hasil PKP ini adalah memberikan informasi mengenai Rencana Umum Keselamatan (RUNK) kepada dinas- dinas yang terkait dalam penyusunan kinerja Keselamatan Kota Mojokerto serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
3. Bagi Taruna Politeknik Keselematan Transportasi Jalan Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh alam pendidikan di kampus terkait keselamatan lalu lintas dan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas (RUNK) dan kegiatan PKP ini berguna untuk :
 - a. Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja
 - b. Menjalin kerja sama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*.
 - c. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh taruna.
 - d. Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas dan melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan-permasalahan keselamatan transportasi jalan.
 - e. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah Kabupaten/kota.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan Buku Kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Dinas Perhubungan Kota Mojokerto ini antara lain meliputi:

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program serta kegiatan dalam 5 (lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK).
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas yang meliputi:
 - a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, dan indeks keparahan.
 - b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, tipe kecelakaan, usia, jenis kelamin, ,waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian.
 - c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada dilapangan.
 - d. Pemeringkatan Daerah Rawan Kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
 - e. Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam lingkup di 3 (tiga) lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Kinerja Keselamatan dalam Praktek Kerja Profesi (PKP) ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang lokasi PKP, metode pelaksanaan dan pengumpulan data primer maupun sekunder.

BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada Bab III atau Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang 5 Pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yaitu manajemen keselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, pengguna jalan yang ber-keselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan.

BAB IV ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada Bab IV atau Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi LRK, dan Perangkingan LRK.

BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN (DRK)

Pada Bab V Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan LRK meliputi survei pencacahan lalu lintas, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, survei konflik lalu lintas, Inspeksi Keselamatan Jalan dan usulan penanganan LRK.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Kota Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN